

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden di Klinik Spesialis Luka Diabetes Semarang (56,6%) adalah berjenis kelamin wanita, kemudian (55,6%) berumur <56 tahun, lalu (36,1%) berpendidikan SMA, serta (33,3%) berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga.
2. Gambaran derajat luka responden ulkus diabetikum di Klinik Spesialis Luka (36,1%) dengan derajat luka 2 yaitu sebanyak 13 orang
3. Gambaran tingkat kecemasan responden ulkus diabetikum di Klinik Spesialis Luka Diabetes Semarang (27,8%) berada pada kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 orang.
4. Terdapat hubungan antara derajat luka dengan tingkat kecemasan dengan nilai *p Value* = 0.004. Nilai koefisien korelasi 0,401 dengan arah korelasinya yang positif dan tingkat keeratan hubungan cukup.

B. Saran

1. Bagi Klinik Spesialis Luka Diabetes

Diharapkan klinik memberikan edukasi mengenai perawatan luka ulkus diabetikum secara pribadi via online kepada setiap responden. Hal ini sangat efektif dan efisien waktu agar derajat luka ulkus

diabetikum tidak meningkat responden bisa melakukan pencegahan luka mandiri dirumah agar tidak memburuk. Konseling online pribadi juga dapat meminimalkan tingkat kecemasan responden dalam perawatan luka dirumah dikarenakan responden mendapatkan arahan yang tepat dan tidak perlu bingung dalam melakukan tindakan. Sehingga bisa meminimalisir responden untuk mengontrol kecemasan agar tidak memperburuk kondisi responden.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dengan mencari dan menentukan factor-faktor lain yang bisa dapat menjadi penyebab meningkatnya derajat luka pasien ulkus diabetikum. Dikarenakan masih banyak factor lain yang bisa menjadi penyebab ataupun resiko terjadinya ulkus diabetikum khususnya meningkatnya derajat luka.

3. Bagi responden/pasien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi responden dapat mengetahui bahwa salah factor yang menjadi penyebab meningkatnya derajat luka salah satunya adalah tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan yang tidak terkontrol dapat meningkatkan kadar gula darah dalam tubuh sehingga beresiko merusak syaraf dan bisa memperberat kondisi derajat luka ulkus. Diharapkan responden dapat mengontrol

kecemasan dengan harapan luka ulkus diabetikum semakin memburuk.

